

UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERNYANYI

Afifah Khusnul Khotimah¹

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

e-mail: afifahima8@gmail.com

ABSTRACT

Early vocabulary mastery is critical to developing language intelligence in early childhood. Through singing activities, students can become more enthusiastic about participating in the learning process and more optimally develop their initial vocabulary mastery skills. In addition, singing activities can help students become more comfortable using their vocabulary in real-life situations. This study was conducted to learn how to develop early childhood vocabulary through singing. The research method used is qualitative research. There are many data collection techniques used to gather information about a situation. By conducting interviews, observations, and documentation, it is possible to collect as much information as possible about the situation. This data validity technique uses evidence triangulation. The results of the study found that the learning process through the teacher's singing method in the classroom was well implemented. The improvement in children's cognitive abilities can be seen from the decline in the difficulties they experience when remembering the words of the song lyrics. That can also be seen from the results of the teacher's evaluation when asking children to mention the words contained in the song lyrics and sing them in front where they memorize them quickly, before using the singing method, many children had difficulty when asked to mention words related to the learning theme. After being given the singing method, children's voices became louder and more consistent.

Keywords: singing, vocabulary, early childhood

ABSTRAK

Penguasaan kosakata awal adalah kunci bagi berkembangnya kecerdasan berbahasa pada anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi peserta didik dapat menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar serta dapat mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata awalnya secara lebih optimal. Selain itu, kegiatan menyanyi dapat membantu siswa menjadi lebih nyaman menggunakan kosakata mereka dalam situasi kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kosakata anak usia dini melalui bernyanyi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ada banyak teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu situasi. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimungkinkan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang situasi tersebut. Teknik keabsahan data ini menggunakan triangulasi bukti. Hasil penelitian menemukan bahwa proses sebuah pembelajaran melalui metode bernyanyi dilakukan oleh guru dikelas sudah terlaksana dengan baik. Peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari menurunnya kesulitan yang mereka alami saat mengingat kata-kata dari lirik lagu. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi guru ketika meminta anak menyebutkan kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu dan menyanyikannya di depan

di mana mereka menghafalnya dengan cepat, sebelum menggunakan metode bernyanyi, banyak anak yang kesulitan saat diminta menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Setelah diberikan metode bernyanyi suara anak menjadi lebih keras dan lebih konsisten.

Kata Kunci: *bernyanyi, kosakata, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap kosakata awal memegang peran yang sangat fundamental dalam tahap perkembangan anak usia dini. Tanpa pemahaman terhadap kosakata, seseorang tidak akan dapat memproduksi atau memahami bahasa (Anglin, Miller, & Wakefield, 1993). Oleh karena itu, pertumbuhan dalam pengetahuan terhadap kosakata menjadi kunci agar kelak nantinya anak dapat menguasai bahasa.

Di samping itu, telah banyak kesepakatan di kalangan ahli pendidikan anak usia dini bahwa penguasaan kosakata memiliki peran krusial dalam mencapai keterampilan literasi pada anak (Hoffman, Teale, & Paciga, 2013). Penemuan penelitian yang dilakukan Lee menunjukkan bahwa, banyaknya kata yang diketahui pada usia 2 tahun dapat secara signifikan menentukan perkembangan bahasa dan keterampilan literasi anak hingga ia mencapai kelas lima. Selain itu, jumlah kosakata ternyata menjadi indikator yang lebih efektif untuk kemampuan berbahasa di masa depan dibandingkan dengan struktur leksikal (Lee, 2011). Kosakata juga bukan hanya menjadi inti dari perkembangan bahasa lisan, melainkan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman tertentu di suatu bidang dan mendukung kemampuan membaca pada anak (Hoffman et al., 2013; Stahl & Nagy, 2005).

Membangun dan memperluas kosakata adalah aspek penting dalam proses pembelajaran membaca. Neuman dan Wright mengemukakan bahwa mengenal kata-kata yang membentuk suatu teks tertulis penting bagi anak-anak agar mereka dapat memahami teks tersebut (Neuman & Wright, 2014). Hal ini menjadi semakin krusial lagi seiring dengan meningkatnya kompleksitas materi yang terkait dengan konten di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan seseorang dalam memahami suatu bacaan sangat tergantung pada sejauh mana orang tersebut memiliki kosa kata yang luas.

Saat ini, pentingnya kosakata bagi anak-anak terletak pada tugas pengolahan kosakata yang produktif. Oleh karena itu jika seorang siswa dapat memahami sebuah kata dan menerapkannya pada rangkaian kalimat, tetapi tidak dapat menuliskannya secara akurat, maka ia belum bisa menguasainya sepenuhnya.

Penelitian tentang motivasi, kemampuan berbahasa, dan umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa lagu dapat memberikan pengaruh positif dalam konteks pendidikan bahasa

kedua. Long dan Mustafa mengemukakan bahwa lagu dapat menjadi bagian yang nyata dalam kehidupan anak-anak, sehingga memberikan koneksi langsung dan otentik dengan pembelajaran di kelas serta memberikan pandangan terhadap suatu budaya (Long & Mustafa, 2020).

Neuman dan Wright mengatakan bahwa anak-anak cenderung mengembangkan pemahaman kata-kata melalui proses memperkirakan keterkaitan antara objek dan suara, yang meningkat secara bertahap seiring berjalannya waktu (Neuman & Wright, 2014). Untuk itu, pendekatan yang sesuai dengan kecenderungan pada anak tersebut perlu diinisiasi oleh guru. Salah satu bentuk aktivitas yang sesuai adalah bernyanyi. Pencapaian tahap asosiasi obyek antara obyek dan suara dapat dicapai dengan beragam cara, namun bernyanyi memungkinkan adanya pertemuan antara pengucapan kata dan bunyi sekaligus dengan cara yang menyenangkan.

Masa kecil anak usia dini adalah seseorang yang berbeda, unik, dan memiliki ciri khas menurut sistem usia. Lima tahun pertama adalah tahun emas masa kanak-kanak akan menerima inspirasi dari semua aspek masa depan termasuk pertumbuhan dan perkembangan. Dengan ini pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak dapat berkembang dengan baik tergantung pada jenis kecerdasannya. Dan oleh karena itu pendidikan anak usia dini akan mampu merangsang semua aspek perkembangan kecerdasan anak, kemandirian, perilaku, fisik keterampilan motorik dan bahasa ucap (Agustin & Wahyudin, 2010).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak. keterampilan bahasa adalah salah satunya keterampilan yang berlaku sangat penting dalam semua kehidupan orang tidak hanya dimasa kecil. Keterampilan bahasa akan menjadi modal untuk anak dan komunikasi dengan teman, guru dan orang dewasa lain di sekitarnya, bahkan sebelumnya memasuki dunia pendidik, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa dalam satu kata 'bu, yah'. Perkembangan bahasa ini begitu penting karena menunjang kosakata pada anak

Kosakata atau perbendaharaan istilah diartikan sebagai 1) semua istilah masih pada suatu bahasa, 2) kekayaan istilah yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis 3) kata yang digunakan pada suatu bidang ilmu yaitu pengetahuan, 4) Daftar istilah yang disusun misalnya kamus serta penerangan yang singkat & praktis ungkap (Brown, 2005). Sedangkan suatu bahasa sangat sulit terlepas pada kosakata, kata merupakan unsur idalam bahasa yang dapat diucapkan atau dituliskan adalah perwujudan dalam kesatuan pikiran dan perasaan yang bisa dipakai pada berbahasa berdasarkan KBBI (Depdiknas, 2008).

Sehingga dari hasil mengamati bahwa kami merasa tertarik untuk melakukam penelitian dalam meningkatkan kosakata dengan metode bernyanyi. Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemampuan kosakata melalui metode bernyanyi pada Kelompok Bermain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi. Pengamatan dilakukan pada sepuluh orang anak berusia 2-4 tahun yang merupakan peserta didik di sebuah Kelompok Bermain (KB) pada sebuah Pos PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sarana pengenalan kosakata awal pada anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi, harapannya agar kosakata anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak. Untuk itu, pengamatan menjadi teknik yang sangat penting dalam penelitian ini.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Untuk mempermudah penggalan data disusun instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Adapun prosedur analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu meliputi kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Sementara untuk uji keabsahan data digunakan teknik triangulasi hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan mendapatkan penjelasan terkait upaya guru menyiapkan aktivitas stimulasi penguasaan kosakata awal. Pertemuan yang dijadwalkan untuk stimulasi kosakata ialah sebanyak dua kali dalam satu pekan. Untuk itu, telah terdapat setidaknya empat kali kesempatan peneliti mengamati aktivitas belajar kosakata tersebut. Aktivitas bernyanyi untuk menstimulasi penguasaan kosakata tersebut dikemas dalam gerak dan lagu. Oleh karenanya guru sudah menyiapkan beberapa lagu yang ingin diperkenalkan kepada anak-anak. Setiap lagu yang berbeda diikuti oleh gerakan yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa anak-anak menunjukkan sikap antusias bernyanyi. Sebagian dari mereka bahkan terlihat menggerakkan anggota tubuhnya atau menggoyangkan badan sebagai wujud partisipasi dalam kegiatan stimulasi kosakata dengan bernyanyi. Menurut hasil wawancara, integrasi antara gerak dan lagu tersebut dilakukan bertujuan agar anak-anak bisa mengasosiasikan kata yang diucapkannya dengan gerakan yang diperagakan, untuk kemudian bisa memahami makna dari kata tersebut.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan ditemukan bahwa bernyanyi memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa, terutama pada kosakata anak-anak. Karena ketika ada anak yang bernyanyi, secara tidak langsung pendengaran anak tersebut ikut terlibat dan mulut anak pasti ikut bernyanyi, berbicara dan mengucapkan kata-kata. Dengan demikian secara tidak langsung bahasa anak tersimulasi selama proses kegiatan pembelajaran. Berikut hasil observasi terhadap anak setelah dilakukan aktivitas bernyanyi:

Tabel 1. Hasil Observasi Indikator Perkembangan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Anak di Pos PAUD Aster 51

No.	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	AR	√			
2	NZ		√		
3	JN		√		
4	AK	√			
5	MZ			√	
6	AB				√
7	AZ	√			
8	RR			√	
9	QZ				√
10	YZ				√

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil analisis terhadap kemampuan anak menunjukkan tiga dari 10 peserta didik mendapatkan penilaian kemampuan menguasai kosakata yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan dua anak lagi termasuk dalam kategori kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian dua anak lainnya berada dalam kategori masih berkembang (MB). Temuan ini memberikan petunjuk bahwa aktivitas bernyanyi mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kosakatanya dengan baik.

Sedangkan sisanya, yakni tiga orang peserta didik, masih menunjukkan kemampuan dalam kategori belum berkembang (BB). Terlepas dari beberapa faktor yang turut mempengaruhi, hal tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu, metode bernyanyi belum cukup untuk membuat kemampuan penguasaan kosakata anak berkembang dengan baik sesuai target. Untuk itu, diperlukan penelusuran yang lebih mendalam dan juga upaya-upaya tambahan untuk menstimulasi berkembangnya penguasaan kosakata awal anak apabila dibutuhkan.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran oleh guru di kelas telah berjalan lancar. Peningkatan kemampuan kognitif anak tampak dari berkurangnya kesulitan mereka dalam mengingat kata-kata dari lirik lagu. Evaluasi guru juga mencerminkan kemajuan tersebut, dengan anak-anak mampu menyebutkan dan menyanyikan kata-kata dari lirik lagu dengan cepat setelah menghafalnya. Sebelum menggunakan

metode bernyanyi, banyak anak mengalami kesulitan saat diminta menyebutkan kata-kata yang terkait dengan tema pembelajaran. Dengan penerapan metode ini, suara anak menjadi lebih keras dan konsisten.

Di samping itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas bernyanyi dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Anak besenandung dan bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu;
2. Anak dapat memainkan alat musik saat istirahat dengan temannya;
3. Anak sudah dapat menggunakan variasi tubuh sesuai dengan lirik yang dinyanyikan.

Metode bernyanyi adalah metode yang menggabungkan sebuah unsur seni yang sangat digemari anak usia dini. Metode ini bukanlah hal yang baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, menyanyi seolah sudah menjadi kegiatan yang harus diikutsertakan dalam semua kegiatan pembelajaran, bahkan menyanyi merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari. Bahasa pada anak perlu untuk dilatih sejak usia dini karena merupakan alat yang paling penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Meskipun ada banyak cara untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode bernyanyi karena untuk mengembangkan kosakata.

Fadillah menyampaikan bahwa kegiatan bernyanyi penting untuk pendidikan anak, menyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang akan membawa kebahagiaan bagi anak-anak (Fadlillah, 2019). Bernyanyi ini sangat banyak manfaat pada anak, karena bernyanyi bukan hanya kegiatan yang disukai anak-anak, tetapi juga dapat mengembangkan imajinasi dan kepercayaan diri mereka. Berdasarkan penelitian, Semakin sering anak-anak mendengar orang bernyanyi maka semakin meningkat kemampuan kosakata anak.

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung dalam pendidik atau pengajar pada saat membawakan nyanyian tersebut. Jika pendidik menarik pada saat mengungkapkan dan membawakan lagu yang dinyanyikan, anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya. Agar menarik, lagu yang disampaikan hendaknya mengambil tema sesuai usia, karakteristik anak, mudah dimengerti, dan dari lingkungan yang terdekat dengan anak.

Bernyanyi untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini

Bernyanyi pada anak usia dini merupakan bentuk nyanyian yang berpengaruh terhadap perkembangan kosakata. Nyanyian memiliki manfaat menambah kemampuan Bahasa anak dalam memahami arti atau makna yang diucapkan orang lain. Anak akan menyadari bahwa bahasa adalah alat yang sangat penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain (Dahlia, 2018). Studi yang dilakukan Joyce pada tahun 2011 memberikan data yang relevan terkait beberapa manfaat potensial bagi siswa taman kanak-kanak dalam bernyanyi bersama dengan buku

bergambar lagu dan ide-ide untuk implementasi aktual untuk meningkatkan akuisisi kosakata (Joyce, 2011).

Kosakata anak-anak sangat penting pada saat ini, seperti halnya pada pembendaharaan kosakata, salah satu cara meningkatkan perkembangan anak yang dibahas dalam judul ini. Beberapa kriteria-kriteria untuk menerapkan teknik bernyanyi pada pembelajaran agar dapat menstimulasi penguasaan kosakata anak yaitu :

- a. Pilih lagu yang cocok, artinya sinkron menggunakan tema, situasi dan kondisi
- b. Jika itu lagu baru atau anak belum mengenalnya, usahakan nyanyikan terlebih dahulu minimal 3 kali nyanyian
- c. Dengan anak-anak nyanyikan lagu secara berulang-ulang sebab anak akan mudah menghafal kosakata dan menngikutinya
- d. Nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama bisa diulang lagi pada hari berikutnya.

Jika anak-anak dapat memperbanyak kosakata maka anak tersebut sangat berdampak pada nyanyiannya karena sudah bersenandung dengan baik. Pengenalan metode bernyanyi pada anak merupakan sela-sela proses pembelajaran, karena bernyanyi mampu mempengaruhi perkembangan bahasa anak intelegensi anak, segala hal apapun yang berhubungan dengan lagu anak dianggap mampu mempengaruhi perkembangan pribadi termasuk kosakata dan anak akan mengerti pesan moral yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan kosakata anak dengan metode bernyanyi merupakan suatu yang sangat penting bagi kemajuan peserta didik terutama pada aspek bahasa anak. Ketika kosakata anak dikembangkan dengan baik maka hal tersebut dapat memungkinkan anak untuk lebih percaya diri ketika mengungkapkan sesuatu yang diinginkan anak. Salah satu meningkatkan kosakata dengan metode bernyanyi yang sukses itu di mana seorang guru menerapkan pada anak yang menjadikan anak tidak bosan dan di sela-sela pembelajaran anak mampu berproses sehingga dapat mempengaruhi intelegensi anak.

Untuk para pendidik maupun orangtua perlu memerhatikan kosakata anak, sehingga dengan metode bernyanyi ini tidak hanya membuat anak senang,ceria tetapi mengandung aspek-aspek di dalamnya, salah satunya yaitu bahasa(kosakata anak), selain itu juga, dapat memperluas kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam kognitif saat anak memasuki usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Wahyudin, U. (2010). *Penilaian perkembangan anak usia dini : panduan untuk guru, tutor, fasilitator dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Anglin, J. M., Miller, G. A., & Wakefield, P. C. (1993). *Vocabulary Development: A*

- Morphological Analysis. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 58(10), i–186. <https://doi.org/10.2307/1166112>
- Brown, R. (2005). *Prejudice : Menangani “Prasangka” dari Perspektif Psikologi Sosial (Diterjemahkan dari Prejudice : Its Social Psychology)* (H. P. Soetjipto, S. M. Soetjipto, H. El Rais, & S. Ong, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Hoffman, J. L., Teale, W. H., & Paciga, K. A. (2013). Assessing vocabulary learning in early childhood. *Journal of Early Childhood Literacy*, 14(4), 459–481. <https://doi.org/10.1177/1468798413501184>
- Joyce, M. F. (2011). *Vocabulary Acquisition With Kindergarten Children Using Song Picture Books*. Northeastern University Boston, Massachusetts.
- Lee, J. (2011). Size matters: Early vocabulary as a predictor of language and literacy competence. *Applied Psycholinguistics*, 32(1), 69–92. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0142716410000299>
- Long, G. L. J., & Mustafa, M. C. (2020). Early childhood teachers’ perspectives on the effectiveness of teaching vocabulary through nursery rhymes. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 9, 9–17.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Arizona: Sage Publications.
- Neuman, S. B., & Wright, T. S. (2014). The Magic of Words: Teaching Vocabulary in the Early Childhood Classroom. *The American Educator*, 38, 4–13.
- Stahl, S. A., & Nagy, W. E. (2005). *Teaching Word Meanings*. New York: Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410615381>